

HUBUNGAN ANTARA KELEKATAN ANAK DAN ORANGTUA DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS INDIVIDU DEWASA AWAL GOLONGAN TRIWANGSA

Nama: Putu Nitya Sarahdevina
Jurusan/ Program Studi: Psikologi
Pembimbing:
Dr. Elly Yuliandari Gunatirin, M.Si., Psikolog
Ni Putu Adelia Kesumaningsari, S.Psi, M.Sc

ABSTRAK

Kesejahteraan psikologis merupakan perasaan positif yang menjadi evaluasi individu agar dipandang baik oleh lingkungan. Hal yang sangat mempengaruhi kesejahteraan psikologis dalam penelitian ini adalah tugas perkembangan dan tuntutan adat sebagai golongan *triwangsa*. Tantangan berasal dari keluarga dan lingkungan. Individu dituntut untuk menjaga dan menghormati gelar kasta yang dimiliki. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan antara kelekatan anak dan orangtua dengan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal golongan *Triwangsa*. Metode pengambilan partisipan adalah *snowball sampling* dengan jumlah partisipan 100 orang. Angket penelitian terdiri dari angket terbuka, Angket kelekatan orangtua IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dan angket kesejahteraan psikologis *Ryff Psychological Well Being 42-item*. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kelekatan anak dengan orangtua dengan kesejahteraan psikologis ($R = 0,489$; $\text{sig} = 0,00$). Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kelekatan anak dan orangtua maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu dewasa awal golongan *triwangsa*. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan anak dengan orangtua, maka kesejahteraan psikologis juga semakin rendah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kelekatan anak dan orangtua berhubungan terhadap kesejahteraan psikologis individu dewasa awal golongan *triwangsa*.

Kata Kunci: Kelekatan Anak dan Orangtua, Kesejahteraan Psikologis, Dewasa Awal, *Triwangsa*, Budaya Bali

THE CORRELATION BETWEEN PARENTAL ATTACHMENT AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING IN EMERGING ADULTHOOD TRIWANGSA

Name: Putu Nitya Sarahdevina

Dicipline/ Study Programme: Psikologi

Contributor:

Dr. Elly Yuliandari Gunatirin, M.Si., Psikolog

Ni Putu Adelia Kesumaningsari, S.Psi, M.Sc

ABSTRACT

Psychological well-being is a positive feeling that becomes an individual's judgment to be seen properly by an Environment. Things that greatly affect well-being in this study are the task of development and tradition demand as a Triwangsa. Challenges comes from their family and environmental. People with Triwangsa title should prevent their caste. The purpose of the study was to determine the relationship between parental attachment and psychological well-being in emerging adulthood Triwangsa. The method of taking participants is a snowball sampling with 100 participants. The research questionnaire consisted of an open questionnaire, the attachment questionnaire IPPA (Inventory of Parent and Peer Attachment) and the Ryff Psychological Well Being 42-item Psychological Well-being questionnaire. The analysing using multiple regression methods. The results showed a positive difference between parental attachment and psychological well-being ($R = 0.489$; $\text{sig} = 0.00$). The conclusion is higher attachment of parents, is the higher psychological well-being of emerging adulthood Triwangsa. Increasingly, the lower parental attachment, the lower psychological well-being too. Its mean there is correlation between parental attachments and psychological well-being in emerging adulthood Triwangsa.

Keywords: Parental Attachment, Psychological Well-Being, Emerging Adulthood, Triwangsa, Balinese Culture